

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PERANG (*QITĀL*)

F. Definisi Perang (*Qitāl*)

Secara bahasa, kata *qitāl* merupakan bentuk *masdar* yang berasal dari bentuk fi'il *qātala - yuqātilu*, ia merupakan bentuk kalimat *fi'il Tsulāsi mazīd* dari akar kata *qatala* dan memiliki tiga pengertian yakni, berkelahi dengan seseorang, memusuhi, memerangi musuh. *Qitāl* juga mempunyai makna melaknat sebagaimana dari tulisan Ibnu Manzur sebagai berikut :

قَتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ أَيُّ لَعْنِهِمْ أَنَّى يَصْرَفُونَ وَلَيْسَ هَذَا بِمَعْنَى الْقِتَالِ الَّذِي هُوَ مِنَ
الْمَقْلُوبَةِ وَ الْمَحَارَبَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ

Qitāl dapat juga berarti meredakan sama seperti contoh pada kalimat *qatala al-barūd*, dan juga berarti mencampuri sesuatu dengan yang lain seperti contoh pada kalimat *qataltu al-khamra bi al-mā'i*, bermakna saya mencampuri khamar dengan air.

Islam sendiri punya konsep tersendiri mengenai perang yakni makna perang dimaknai *Qitalu al Kuffari fi sabilillahi li i'lai kalimatillah*, yaitu “memerangi orang-orang kafir di jalan Allah dalam rangka meninggikan kalimat Allah”.²⁶

²⁶ Kiki Muhamad Hakiki, Arsyad Sobby Kesuma, Zaenal Muttaqien, Badruzaman, “Diskursus Perang dalam Perspektif Perang”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 2 (Desember, 2019), 217.

Kata *qitāl* juga merupakan bentukan derivasi dari kata *qatala* yang mempunyai makna yang cukup banyak yakni bisa berarti mencampur, membunuh atau mematikan, menolak keburukan, mengutuk, menghilangkan rasa lapar atau haus, menghina, merendahkan dan melecehkan.

Para ahli tafsir seperti al-Qurtubi menjelaskan dalam tafsirnya, bahwasanya *qitāl* adalah memerangi musuh-musuh islam dari golongan orang-orang kafir.²⁷

Maka dalam hal ini penulis bisa menyimpulkan secara garis besar bahwasanya kata *qitāl* adalah suatu bentuk permusuhan yang terjadi diantara beberapa macam pihak, baik pribadi, kelompok, bangsa maupun negara atau bahkan agama. *Qitāl* adalah bentuk masdar dari kata *qatala* dengan memanjangkan huruf *qaf* nya memiliki arti saling membunuh. Sedangkan perbuatan saling membunuh terjadi di medan tempur atau peperangan, oleh sebab itu *qitāl* dimaknai perang.

Dalam Al-Qur'an selain kata *qitāl* yang memiliki makna perang juga terdapat padanan kata yang sama-sama memiliki arti perang, yakni kata *harb* dan *ghazaw*. Kedua kata tersebut beserta derivasinya dalam Al-Qur'an disebutkan

²⁷ Muhammad Arief Fadilah, Perang dalam Al-Qur'an: Studi Penerapan Teori Double Movement Fazlur Rahman Dalam menafsirkan ayat Qur'an. *Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. nd

sebanyak enam kali, yaitu pada Qs.al-baqarah ayat 279, al-maidah ayat 33 dan 64, al-anfal ayat 57, at-taubah ayat 107, dan Qs. Muhammad ayat 4.²⁸

Berikut ini adalah bunyi Ayat-ayat tersebut dalam Al-Qur'an:

QS. Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan RasulNya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).²⁹

QS. Al-Ma'idah ayat 33:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ
تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَهُمْ
فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka secara silang atau atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar.³⁰

²⁸ Lilik Ummu Kalsum, Abd. Moqsith Ghazali, *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*, (Jakarta: UIN PRESS, 2015),h.157.

²⁹ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.59

³⁰ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.150.

QS. Al-Ma'idah ayat 64:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ
كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ
الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي
الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.³¹

Q.S. Al-Anfal ayat 57:

فَإِمَّا تَثَقَفَنَّهٗمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلَفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَدَّكَّرُونَ

Artinya: Maka jika engkau (Muhammad) mengungguli mereka dalam peperangan, Maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.³²

QS. At-Taubah ayat 107:

³¹ Depag RI, Al-qur'an dan *Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.157.

³² Depag RI, Al-qur'an dan *Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفَنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya: Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu[660]. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).³³

QS. Muhammad ayat 4:

فَإِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَثْنَتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنًّا بَعْدُ
وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانْتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَ
بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضِلَّ أَعْمَالَهُمْ

Artinya: Maka apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) Maka pancunglah batang leher mereka. sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka Maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyaiakan amal mereka.³⁴

G. Macam-Macam Peperangan dalam Al-Qur'an

Ketika membicarakan terhadap macam-macam perang yang ada dalam pandangan Al-Qur'an tentu tidak bisa dilepaskan dari ayat-ayat yang

³³ Depag RI, Al-qur'an dan *Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.273.

³⁴ Depag RI, Al-qur'an dan *Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.731.

berhubungan dengan *qitāl*. Akan tetapi penelusuran terhadap ayat-ayat *jihād* juga penting untuk dimasukkan dalam pembahasan ini sebagai referensi dikarenakan makna *jihād* dalam Al-Qur'an juga ada yang memiliki makna perang.

Maka dalam hal ini penulis sedikit memberikan pengertian *jihād* secara umum dalam hal ini Prof Muhammad Quraish Shihab menjelaskan jihad merupakan sebuah perjuangan yang penuh dengan kesungguhan dengan mengerahkan segenap kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang guna mencapai tujuannya, khususnya dalam melawan musuh, atau mempertahankan kebenaran, kebaikan, dan keluhuran .

Dalam at thabari dijelaskan, bahwasanya jihad sebenarnya yaitu mencurahkan diri secara sungguh-sungguh di jalan Allah.³⁵

Berikut ini adalah macam-macam perang dalam Al-Qur'an:

1. Perang Fisik

Dalam hal ini banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menyinggung mengenai perang fisik, diantaranya sebagai berikut:

QS. An-Nisa' ayat 74:

فَلْيُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۚ وَمَنْ يُقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
فَيُتْلَمَ أَوْ يَغْلِبْ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

³⁵ Abu Ja'far Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayân fi Ta'wil al-Qur'ân* (Beirut: Muassasah ar-Risālah, 2000), XVIII: 689.

Artinya: Karena itu, hendaklah orang-orang yang menjual kehidupan dunia untuk (kehidupan) akhirat berperang di jalan Allah. Dan barangsiapa berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka akan Kami berikan pahala yang besar kepadanya.³⁶

QS. An-Nisa ayat 75

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

Artinya: Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau."³⁷

QS. Al-Baqarah ayat 190:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.³⁸

QS. Al-Anfal ayat 39:

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

³⁶ Depag RI, Al-qur'an dan *Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.116.

³⁷ Ibid.,h.116.

³⁸ Ibid.,h.36

Artinya: Dan perangilah mereka itu sampai tidak ada lagi fitnah, dan agama hanya bagi Allah semata. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.³⁹

Yang dimaksud perang fisik disini adalah perang secara langsung alias kontak fisik melawan musuh-musuh islam dari kaum musyrikin.⁴⁰ As-Sam'ani menjelaskan maksud ayat yang ada diatas adalah berperang di jalan Allah memerangi kaum musyrikin secara fisik nyata alias langsung. Sebagaimana pendapat at-thabari mengemukakan pendapatnya ayat diatas hanyalah sebagai contoh tentang perang fisik melawan musuh-musuh Islam.⁴¹

2. Perang Lisan

Selain perang dengan fisik atau bertarung secara langsung, perang juga bisa dilakukan dengan lisan atau ucapan peringatan disaat kondisi tertentu. Seperti menggunakan hujjah dengan berbagai dalil kebenaran.

Dalam Qs. Al-Furqan ayat 52 dijelaskan Allah SWT berfirman:

فَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

³⁹ Ibid.,h.245.

⁴⁰ Abu al-Muzhaffar Mansur Ibn Muhammad Ibn, Abd al-Jabbâr Ibn Ahmad al-Maruzi As-Sam'ani, *Tafsir al-Qur'ân* (Riyâdh : Dâr al-Wathan, 1997), I: 217.

⁴¹ Abu Ja'far Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayân fî Ta'wil al-Qur'ân* (Beirut: Muassasah ar-Risâlah, 2000), IV: 318.

Artinya: Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar.⁴²

Para ahli tafsir sebagian ada yang berpendapat seperti imam az-zamakhshari, ia menyebutkan bahwa ayat diatas ialah merupakan perintah untuk Nabi Muhammad Saw supaya berjihad atau berperang dengan menggunakan lisan, yakni dengan menyampaikan ajaran Al-Qur'an kepada orang kafir, memberikan sebuah peringatan, dan mengajaknya untuk menuju ajaran yang benar. Tugas seperti itu dikatakan adalah tugas yang berat tersebut dikarenakan sebagai tanggung jawab Rasulullah Saw yang sangat berat, Rasulullah Saw diberikan tugas yang berat tersebut dikarenakan dinilai akan kemampuannya melaksanakan tugas tersebut, sehingga diperintahkanlah oleh Allah SWT supaya bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya.⁴³

Al khazin menyebutkan terkait pentingnya jihad atau berperang menggunakan lisan juga dilakukan guna menghadapi orang-orang munafiq, bahwasanya menghadapi mereka tidak bisa dilakukan dengan pandang saja, tetapi dengan cara memberikan peringatan melalui lisan. Hal ini dilakukan karena mereka menyembunyikan kekafirannya dan disaat yang sama pula

⁴² Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.509.

⁴³ Abîal-Qāsim Muhammad ibn Umar al-Khawarizmî Az-Zamakhsharî, *Al-Kasysyāf an Haqā'iq at-Tanzîl wa 'Uyûn al-Aqāwil fi Wujûh at-Ta'wîl*, (beirut: Dar al-Ihyā' al-Turāts, t.th.), III:386.

mereka menunjukkan sikap keislamannya. Karena itulah perang dengan menghunus pedang tidak bisa diterapkan kepada orang-orang munafik.⁴⁴

Sama seperti penjelasan yang disampaikan oleh imam as-Sam'ani, bahwa untuk melawan atau menghadapi orang-orang munafik maka perang yang dilakukan adalah dengan menggunakan ucapan dan argument.⁴⁵

3. Perang (dengan) hati

Salah satu perang yang tidak ada hentinya sampai meninggal adalah berperangnya hati melawan hawa nafsu, perang (jihad) dengan hati yakni upaya secara sungguh-sungguh dalam membimbing hati supaya selalu taat kepada Allah SWT.⁴⁶ Perang seperti inilah perang yang nilainya lebih mulia dan agung, karena membimbing hati sendiri agar berasa di jalan yang benar tidaklah mudah bahkan ini lebih susah dari pada menunjukan jalan yang baik kepada orang lain.

Dalam QS.Al-Hajj ayat 78 Allah SWT Berfirman:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِّلَّةَ
أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ

⁴⁴ 'Ala ad-Din Ali Ibn Muhammad ibn Ibrahim al-Khazin, *Lubâb at-Ta'wil fi Ma'ân at-Tanzil*, (Beirut: Dâr al-Kutub 'Ilmiyyah, 2004), II:384.

⁴⁵ Abu al-Muzhaffar Mansur Ibn Muhammad Ibn, Abd al-Jabbâr Ibn Ahmad al-Maruzi As-Sam'ani, *Tafsir al-Qur'ân* (Riyâdh : Dâr al-Wathan, 1997), II:328.

⁴⁶ Abu 'Abdillah Muhammad Ibn Umar al-Razi, *Mafâtiḥ al-Ghaib*, (Beirut: Dâr Ihya' at-Turas al-'Arabi, 1990), XI:194.

وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ
فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.⁴⁷

Dalam hal ini imam az-Zamakhshari berpendapat terkait dengan turunnya ayat diatas, menurutnya turunnya ayat diatas berkaitan dengan perang (jihad) melawan hawa nafsu. Perang (jihad) seperti inilah yang disebut dengan jihad yang sebenarnya.⁴⁸

Dari sebagai ahli tafsir berpandangan, salah satunya seperti ungkapan imam al-Qurtubi terkait ayat diatas menurutnya sebagai sebuah petunjuk untuk melaksanakan perintahnya Allah dan menjauhi larangan-Nya. Oleh sebab itu, makna dari ayat tersebut adalah perintah untuk berjihad dalam segala hal melakukan semua bentuk ketaatan kepada Allah, menolak segala

⁴⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.474.

⁴⁸ Abîal-Qāsim Muhammad ibn Umar al-Khawarizmî Az-Zamakhsharî, *Al-Kasysyāf an Haqā'iq at-Tanzîl wa 'Uyûn al-Aqāwil fi Wujûh at-Ta'wîl*, (beirut: Dar al-Ihyâ' al-Turâts, t.th.), III:173.

bentuk godaan setan dan hawa nafsu serta menolak segala ajakan bentuk kekafiran dan kezaliman.⁴⁹

4. Perang dengan Harta Benda

Dalam Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 95 disebutkan Allah SWT berfirman:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ
اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.⁵⁰

Ayat tersebut menegaskan, bahwa nilai orang yang hanya berdiam alias tidak ambil serta dalam berjihad (perang) dengan orang yang benar-benar telah rela mengorbankan harta benda serta jiwa raganya dimedan perang, nilainya sangat berbeda alias tidaklah sama nilainya.⁵¹

⁴⁹Abdillah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abi Bakr al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*, (Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyyah, 1964), XII:99.

⁵⁰ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.122.

⁵¹ Lilik Ummu Kaltsum, Abd. Moqsih Ghazali, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (Jakarta: UIN PRESS, 2015),197.

Menurut pendapat as-Syaukani, bahwasanya ayat diatas menegaskan adanya sebuah perbedaan derajat antara orang-orang yang tidak ikut berperang tanpa adanya *uzur* dengan orang-orang yang ikut berperang dengan mengorbankan segenap harta dan jiwa raganya. Dengan adanya perbedaan tersebut, diharapkan bisa memberikan semangat kepada para *mujahidin* supaya mereka gembira dalam berjihad (berperang) dan sebagai celaan bagi orang-orang yang tidak mau ikut berjuang supaya merasa begitu rendahnya derajat mereka.⁵²

Kemudian dalam beberapa ayat yang lainnya juga telah disebutkan jihad (perang) bersamaan dengan jihad harta antara lain sebagai berikut:

QS. At-Taubah ayat 41:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.⁵³

QS. At-Taubah ayat 111

⁵² Muhammad Ibn ‘Ali Ibn Muhammad Ibn ‘Abdilllah Asy-Syaukani, *Fath al-Qadīr*, (Beirut: Dār Ibn Katsir, 1414 H), I:580.

⁵³ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.261.

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ هُمْ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.⁵⁴

QS. Al-Hujurat ayat 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.⁵⁵

QS. As-Shaff ayat 11:

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكَُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

⁵⁴ Ibid.,h.274

⁵⁵ Ibid.,h.745.

Artinya: *Yaitu kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahui.*⁵⁶

Dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 261-262 disebutkan secara mandiri terkait jihad (perang) dengan harta, Allah SWT berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.⁵⁷

Sebagian para ahli tafsir memberikan penjelasan terkait ayat diatas, Diantaranya seperti menurut Imam Al-Mawardi dan Imam All-Qurtubi, bahwasanya sebab turunnya ayat diatas berkaitan dengan sahabat Usman bin

⁵⁶ Ibid.,h.806.

⁵⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.55.

Affan yang telah menyumbang hartanya sebanyak seribu Dinar untuk perang tabuk.⁵⁸

Disisi penafsiran lainnya yakni menurut Ibnu Katsir, ia menjelaskan terkait ayat diatas adalah memberikan nafkah dalam jihad (perang) berupa kendaraan, amunisi persenjataan, dan lain-lainnya. Walaupun ada sebagian ulama yang berpendapat mengenai ayat diatas adalah terkait konteks ketaatan kepada Allah SWT.⁵⁹

Berjihad (berperang) dengan menggunakan harta sangatlah dibutuhkan pada waktu itu terutama untuk kaum Muhajirin yang belum mempunyai pekerjaan. Dikatakan oleh Said as-Asymawi, bahwa kaum Muhajirin sendiri sebenarnya sudah melakukan jihad (perang) dengan harta bendanya disaat mereka berhijrah meninggalkan kota Mekkah ke kota Madinah, yaitu dengan meninggalkan harta bendanya yang ada di Mekkah. Maka dengan hal ini Said as-Asyamawi, Al-Qur'an menyebut lebih awal awal jihad (perang) harta dari pada jihad (perang) dengan jiwa.

Kalau dilihat dalam konteks Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya masih miskin dan tertinggal, sekiranya jihad (perang) dengan harta benda diterapkan maka akan lebih relevan, jihad (perang) memerangi

⁵⁸ Abu al-Hasan ‘Ali Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Habib al-Basri al-Bagdadi Al Mawardi, *an Nukât wa al- ‘Uyûn*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t), I,:337.

⁵⁹ Lilik Ummu Kaltsum, Abd. Moqsith Ghazali, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (Jakarta: UIN PRESS, 2015), 199.

busung lapar, kemiskinan dan korupsi yang sudah merajalela di Indonesia serta berjihad (perang) dalam hal memajukan pendidikan Indonesia.⁶⁰

Dijelaskan oleh Zainuddin al-Malibari, diantara salah satu dari pengertian jihad (perang) ialah memberikan kesejahteraan bagi semua anggota semua masyarakat baik muslim maupun non muslim, yakni dengan memenuhi kebutuhan pokok baik yang berupa sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Dalam buku *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*, karya Lilik Ummu Kaltsum dkk, dijelaskan bahwasanya jihad (perang) seperti inilah yang paling relevan untuk diterapkan dalam konteks masyarakat yang masih dililit kemiskinan dan masih sangat tertinggal. Jamal Al Banna berkata, yang kita butuhkan sekarang bukan jihad (perang) untuk mati di jalan Allah melainkan untuk hidup di jalan Allah.⁶¹

5. Perang Ideologi

Secara maknawi perang ideologi menurut Abdul Bawi Ramdhun, ialah memerangi dari sisi aspek psikologi musuh, meliputi paham, spirit, ideologi, konsepsi, dan sebagainya, dengan tujuan untuk menimbulkan opini dipihak musuh, supaya mereka merasa ketakutan, dan pada akhirnya lari tunggang langgang.⁶²

⁶⁰ Ibid, 200.

⁶¹ Ibid, 200.

⁶² Abdul Baqi Ramdhun. *Al-Jihâdu Sabi lunâ, Jihad Jalan kami, terj. Imam fajruddin*, (Solo: Era Intermedia, 2002), :339.

Dalam Al-Qur'an dan Sunnah telah digambarkan mengenai peristiwa perang seperti ini. Disebutkan dalam QS. Al-Hasyar ayat 2 Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَدَفَ فِي فُلُوهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

Artinya: Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung halamannya pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin, benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah; maka Allah mendatangkan (siksaan) kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka; sehingga memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan.⁶³

Disebutkan juga dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 43-44

إِذْ يُرِيكُهُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا وَلَوْ أَرَاكَهُمْ كَثِيرًا لَفَشِلْتُمْ وَلَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (٤٣) وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ التَّفَقُّتُمْ فِي أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Artinya: (ingatlah) ketika Allah Menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. dan Sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati. Dan ketika Allah Menampakkan mereka kepada kamu sekalian, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan matamu

⁶³ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006), h.796.

dan kamu ditampakkan-Nya berjumlah sedikit pada penglihatan mata mereka, karena Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan. dan hanyalah kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.⁶⁴

H. Ayat-Ayat Qitāl serta Asbâb Nuzulnya dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an

Kata *qitāl* didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 13 kali di 6 surah. Yakni disebutkan di surah al-Baqarah ayat 216, 217, 246., Pada surah ali-Imram di ayat 121, lalu di surah an-Nisa pada ayat ke 77, surah al-ahzab ayat 25, disurah Muhammad ayat 20.⁶⁵ Adapun redaksi ayat-ayatnya adalah sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah ayat 216,217:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦) يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يَقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi

⁶⁴ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.247.

⁶⁵ Lilik Ummu Kaltsum, Abd. Moqsih Ghazali, *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, (Jakarta: UIN PRESS, 2015), h:155.

menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. dan berbuat fitnah[lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.⁶⁶

QS. Al-Baqarah ayat 246:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ اأَبْعَثْ لَنَا مَلِكًا نُنَاقِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, Yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk Kami seorang raja supaya Kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". mereka menjawab: "Mengapa Kami tidak mau berperang di jalan Allah, Padahal Sesungguhnya Kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. dan Allah Maha mengetahui siapa orang-orang yang zalim.⁶⁷

Sebab-sebab turunnya qur'an surah al-Baqarah ayat 217, telah meriwayatkan Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, at-Thabran dari dari Jundub bin Abdillah bahwasanya Rasulullah Saw mengutus beberapa orang laki-laki yang

⁶⁶ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.42

⁶⁷ Ibid.,h.50

dipimpin oleh seseorang yang bernama Abdullah bin Jahsy. Lalu disaat perjalanan, bertemulah mereka dengan orang yang bernama Ibn al-Hadrami kemudian membunuhnya dan pada saat itu mereka tidak tahu bahwa ketika itu adalah bulan rajab atau Jumadil. Maka dikatakanlah oleh kaum musyrikin “ kalian telah membunuh dibulan haram". Maka atas kejadian itu turunlah Firman Allah SWT yakni QS. Al-Baqarah ayat 217.⁶⁸

Dan dikatakan dari sebagian mereka“ jikalau mereka tidak berdosa atas apa yang telah mereka lakukan itu, maka bagi mereka juga tidak mendapat pahala. maka turunlah firman Allah SWT yakni QS. Al-Baqarah ayat 218. Riwayat tersebut disebutkan oleh Ibnu Mandah dalam kitab *aş-şahâbah* dari jalur Usman bin Atha“ dari ayahnya dari Ibnu Abbas.⁶⁹

QS. Ali Imran ayat 121:

وَإِذْ عَدَوْتَ مِنْ أَهْلِكَ تُبَوِّئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقَاعِدَ لِلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan Para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁷⁰

Mengenai turunnya ayat tersebut adalah sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan Abu Ya“la, dari al-Miswar bin

⁶⁸Jalaluddin as-Suyuti, *Sebab-sebab turunnya ayat al-Quran, Terjemahan: Tim Abdul Hayyie*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) Cet.I. h.88-89.

⁶⁹ Ibid, 89.

⁷⁰ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.82

Makhramah, ia berkata, “saya mengatakan kepada beliau (Ibnu Mas'ud), ‘ Beritahukan saya, tentang kisahnya kalian saat dipeperangan uhud, lalu Ibnu Mas'ud menjawab, “Bacalah surah Ali-imran ayat 120, dari surah tersebut, maka engkau dapat melihat kisah kami, lalu turunlah ayat 121 surah Ali Imran sampai ayat 122 dari surah Ali Imran turun.

Kemudian berkatalah lagi Ibnu Mas'ud,“ mereka ialah orang-orang yang meminta jaminan keamanan kepada orang-orang musyrik, hingga firman-Nya, QS. ali-mran ayat 143 turun.

Ibnu Mas'ud berkata, “Itu adalah angan-angan para orang mukmin untuk bertemu musuh, hingga firman-Nya turun QS. Ali Imran ayat 144. Ibnu Mas'ud berkata lagi, Itu adalah teriakan setan pada perang Uhud, yaitu, Muhammad telah terbunuh”.

Imam Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, Firman Allah QS. Ali Imran ayat 122. Ayat tersebut turun kepada kami Bani Salamah dan Bani Haritsah.⁷¹ Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Musannaf* dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari asy-Sya“bi bahwa pada Perang Badar orang-orang Muslim mendengar bahwa Kirz bin Jabir al-Muharibi memberi bantuan kepada orang-orang musyrik. Hal itu membuat orang-orang muslim merasa kacau. Lalu Allah menurunkan firman-Nya QS. Ali Imran Ayat 124-125.

⁷¹ Ibid, 131-132. Lihat juga HR Bukhari dalam Kitab al-Magâzi, No. 3745 dan HR Muslim dalam Kitab al-Fadâ'i li aṣ-ṣaḥ ābh, No. 4560.

Kemudian Kirz mendengar berita kekalahan orang-orang musyrik. Maka dia pun tidak jadi memberi bantuan kepada orang-orang musyrik dan Allah pun tidak memberi bantuan pasukan lima ribu malaikat kepada orang-orang Muslim.⁷²

QS. An-Nisa ayat 77:

لَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan unakanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun."⁷³

Adapun sebab yurunya ayat tersebut, diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan al-Hakim dari Ibnu Abbas bahwa Abdurrahman bin 'Auf dan beberapa rekannya mendatangi Nabi saw, mereka berkata “ wahai Nabi Allah, saat kami masih

⁷² Ibid, 132-133.

⁷³ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.117

musyrik, kami adalah orang-orang yang mulia, tapi ketika kami beriman, kami menjadi orang-orang yang hina.

Kemudian Rasulullah Saw bersabda: *Sesungguhnya aku diperintahkan untuk memafkan. Maka jangan kalian perang orang-orang musyrik itu.*

Pada saat beliau hijrah ke Madinah beliau diperintahkan untuk memerangi musuh, namun orang-orang tadi (Abdurrahman bin Auf dkk.) enggan melakukannya. Lalu turunlah firman Allah SWT “*Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, “Tahanlah tanganmu (dari berperang),....hingga akhir ayat.*”⁷⁴

QS. Al-Anfal ayat 65:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ
وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya: Hai Nabi, Kobarkanlah semangat Para mukmin untuk berperang. jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.⁷⁵

Sebab-sebab turunnya ayat:

Didalamnya musnadnya Ishaq bin rahawih meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, “pada saat Allah memberi kewajiban supaya dari setiap orang

⁷⁴ Ibid,180-181. Lihat juga HR an-Nasa’i dalam Kitâb al-Jihâd,No. 3036 dan al-Hakim dalam al-Mustadrak, No. 2338

⁷⁵ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.250

menghadapi musuh, mereka merasa keberatan. Oleh sebab itu Allah membuat keringanan sampai satu lawan dua. Lalu Allah SWT menurunkan ayat: *"...apabila ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh..."*,⁷⁶ hingga akhir ayat.

QS. Surah al-ahzab ayat 25:

وَرَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا

Artinya: Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang Keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh Keuntungan apapun. dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. dan adalah Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.⁷⁷

QS. surah Muhammad ayat 20

وَيَقُولُ الَّذِينَ آمَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ فَإِذَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُنْظَرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِيِّ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَأُولَئِكَ هُمُ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas Maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu Lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.⁷⁸ Kemudian dalam derivasinya ayat-ayat qitāl dalam Al-Qur'an disebutkan dalam

beberapa bentuk. Diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Ibid., 269-270. Lihat juga Ibnu Kasir Jilid IV. h.429. dan Lihat Fath al-Bâri, J. VIII. h.312 dan Lihat Tafsir al-Qurthubi, J. IV. h.2971.

⁷⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.595

⁷⁸ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.734

9. Bentuk Fi'il Madhi

Disebutkan dalam bentuk fi'il Madhi dalam Al-Qur'an Surah ali-imran ayat 146 dan 195, surah at-taubah ayat 30, surah al-hadid ayat 10, surah munafiqun ayat 4. Berikut ini adalah ayat-ayat Al-Qur'annya:

QS.Ali Imran ayat 146.

كَأَيِّنْ مِنْ نَبِيِّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah,⁷⁹

QS.Ali Imran ayat 195:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Artinya: Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-

⁷⁹Ibid,.h.86

sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."⁸⁰

QS. At-Taubah ayat 30:

وَقَالَتِ الْيَهُودُ عُزَيْرٌ ابْنُ اللَّهِ وَقَالَتِ النَّصَارَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ
بِأَفْوَاهِهِمْ يُضَاهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلُ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

Artinya: dan orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al masih itu putera Allah". Demikianlah itu Ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru Perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka , bagaimana mereka sampai berpaling?⁸¹

Azbabun Nuzul ayat:

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas, ia berkata: “Rasulullah didatangi oleh Sallam bin Misykam, Nu‘man bin Aufa, Syas bin Qais, dan Malik Ibn As-Saif. Mereka lalu berkata, “Bagaiman mungkin kami mengikutimu sementara kamu telah meninggalkan kiblat kami dan engkau pun tidak mempercayai bahwa “Uzair aadalah putra Allah?!” Maka Allah pun menurunkan firman-Nya, QS.at-Taubah ayat 30.⁸²

QS. Al-Hadid ayat 10:

⁸⁰ Ibid.,h.97

⁸¹ Ibid.,258

⁸² Ibid, 281. Disebutkan oleh As-Suyuti dalam ad-Durru al- Manşūr, Jilid. III. h.248. Dan ia menambahkan di antara orang-orang yang mendatangi Rasulullah itu adalah Abu Anas.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ
مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَاتَلَ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَاتَلُوا
وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, Padahal Allah-lah yang mempunyai langit dan bumi? tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸³

QS. Munafiqun ayat 4:

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خَشَبٌ مُسْتَنْدَةٌ
يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

Artinya: Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. dan jika mereka berkata kamu mendengarkan Perkataan mereka. mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. mereka Itulah musuh (yang sebenarnya) Maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?⁸⁴

10. Bentuk Fi'il Mudhori'

Disebutkan dalam bentuk fi'il Mudhori' yakni pada al-Qur'an surah Al-

Baqarah ayat 190 dan 217, surah An-Nisa ayat 76, surah At-Taubah ayat 36,

⁸³ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006), h.786

⁸⁴ Ibid., h.810

dan 111, Surah Al-Hajj ayat 39, Surah Al-Hasyar ayat 14, dan Surah As-Shaff ayat 4, dan Surah Al-Muzzammil ayat 20.

Berikut ini adalah ayat-ayat Al-Qur'annya sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah ayat 190:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.⁸⁵

Asbabun Nuzulnya

Diriwayatkan oleh Al wahidi dari jalur al-Kalbi dari Abu Saleh dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Ayat di atas turun pada Perjanjian Hudaibiyyah. Yaitu ketika Rasulullah dihalangi untuk mendatangi Bait al-Haram, kemudian beliau diajak berdamai oleh orang-orang musyrik agar kembali pada tahun depan. Ketika tahun depannya, beliau dan para sahabatnya bersiap-siap untuk melakukan umrah qadha. Namun, mereka khawatir jika orang-orang Quraisy tidak memenuhi janji mereka dan menghalangi mereka lagi untuk memasuki Bait al-Haram, serta memerangi mereka, sedangkan para sahabat tidak senang untuk berperang dengan orang-orang

⁸⁵ Ibid.,h.36

musyrik pada bulan-bulan Haram. Maka, Allah Swt., menurunkan firman-Nya ayat 190 surah al-Baqarah.⁸⁶

QS. Al-Baqarah 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٢١٦)
يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
وُكُوفٌ بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ
الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ
مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) dari pada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."⁸⁷

QS. An-Nisa ayat 76:

⁸⁶ Jalaluddin as-Suyuti, *Sebab-sebab turunnya ayat al-Quran, Terjemahan: Tim Abdul Hayyie*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) Cet.I. 76

⁸⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006), h.42

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ
فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Artinya: Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena Sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.⁸⁸

QS. At-Taubah ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا
الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.⁸⁹

QS. At-Taubah Ayat 111:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى
بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبَشِرُوا بَبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka

⁸⁸ Ibid.,h.117

⁸⁹ Ibid.,h.259

berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar.⁹⁰

Asbabun Nuzulnya ayat :

Diriwayatkan oleh Ibnu jarir, dari dari Muhammad bin Ka'ab al-Qurazi bahwa Abdullah bin Rawahah berkata kepada Rasulullah, “Tetapkan syarat sesukamu untuk Tuhanmu dan dirimu.” Beliau bersabda,” Aku syaratkan untuk Tuhanku: kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun: dan aku syaratkan untuk diriku: kalian melindungi aku seperti melindungi diri dan harta kalian.” Mereka menjawab,” Surga”. Kata mereka, “ Transaksi yang menguntungkan! Kami tidak akan membatalkannya!” Maka turunlah ayat, “QS. At-Taubah ayat 111.”⁹¹

QS. Al-Hajj ayat 39:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنفُسِهِمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Artinya:Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena Sesungguhnya mereka telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.⁹²

⁹⁰ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.274

⁹¹ Ibid, 304-305.

⁹² Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.469

Sebab Turunnya Ayat:

Ahmad, at-Tirmidzi (sambil menyatakan hasan), dan al-Hakim (sambil menyatakan sahih) meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nas saw., pergi meninggalkan Mekah. Maka Abu Bakar berkata,” Mereka mengusir Nabi mereka. Pasti mereka binasa!” Maka Allah menurunkan ayat QS. Al-Hajj ayat 39. Abu Bakar berkata“ Aku sudah tahu bahwa nanti akhirnya terjadi perang.” Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat di atas turun pada waktu Nabi berhijrah ke Madinah.⁹³

QS. Al-Hasyr ayat 14:

لَا يُقَاتِلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قُرَى مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ
تَحْسِبُهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّى ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: Mereka tidak akan memerangi kamu dalam Keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. yang demikian itu karena Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti.⁹⁴

Surah As-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

⁹³Ibid, 380. Lihat juga Al-Qurthubi Jilid. VI.h.4599.

⁹⁴ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.799

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁹⁵

Surah Al-Muzzammil ayat 20:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنُصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ
وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصَوْهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ
الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ
اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ بِحَدِّهِ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ
وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁹⁶

11. Bentuk Fi'il Amr

⁹⁵ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006), h.805

⁹⁶ Ibid., h.847

Dalam bentuk fi'il amr nya disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 190,244, surah Surah An-Nisa" ayat 76, dan At-Taubah ayat12, dan 36, dan Surah Al-Hujurat ayat 9. Bunyi ayat tersebut adalah sebgai berikut:

QS. Al-Baqarah ayat 190:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.⁹⁷

QS. Al-Baqarah ayat 244:

Artinya: Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁹⁸

QS. An-Nisa ayat 76:

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ
فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Artinya: Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena Sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.⁹⁹

⁹⁷ Ibid.,h.36

⁹⁸ Ibid.,h.50

⁹⁹ Ibid.,h.117

QS. At-Taubah ayat 12:

وَإِنْ نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَئِمَّةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ

Artinya: Dan Jika mereka mereka melanggar sumpah setelah ada perjanjian, dan mencerca agamamu, Maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti.¹⁰⁰

QS. At-Taubah ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.¹⁰¹

QS. Al-Hujurat ayat 9:

¹⁰⁰ Ibid.,h.255

¹⁰¹ Ibid.,h.259

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil.¹⁰²

Asbabun nuzul ayat:

Dari Qatadah diriwayatkan, “ diinformasikan kepada kami bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan dua orang laki-laki Anshar yang di antara keduanya terjadi persengketaan dalam hak tertentu. Salah seorang dari mereka lalu berkata.” Sungguh saya akan merebutnya darimu, walaupun dengan kekerasan. Lalu laki-laki ini berkata seperti itu karena banyaknya jumlah kaumnya. Laki-laki yang kedua mencoba untuk mengajaknya meminta keputusan kepada Rasulullah, tapi ia menolaknya. Persengketaan itu terus berlangsung hingga akhirnya terjadi perkelahian di antara kedua

¹⁰² Ibid.,h.744.

pihak. Mereka pun saling memukul dengan tangan dan terompah. Untung saja perkelahian tersebut tidak berlanjut dengan menggunakan pedang.¹⁰³

I. Subyek Dan Obyek Perang dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwasanya selain manusia, Allah dan Rasulnya juga termasuk sebagai subyek maupun obyek dari perang.

Sehingga dalam QS.al-Baqarah ayat 279 disebutkan:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

“Jika kamu tidak melaksanakannya, maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu ; kamu tidak berbuat zalim dan tidak dizalimi”.¹⁰⁴

Hal ini menegaskan bahwa menolak untuk menjalankan hukum Allah serta mengerjakan perbuatan zalim kepada orang lain. Maka seakan-akan ia telah mengumumkan untuk berperang kepada Allah dan Rasul-Nya . kemudian diperjelas dengan QS. al-Maidah ayat 33 yang berbunyi:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا

¹⁰³ Muh ammad Fu'ad 'Abd al- Bâqi, *Mu'jam al- Mufahras Li al-Fâz al-Qur'an al-Karim*, (al-Qâhirah: Dâr al- Hadis, 1364 H), h. 533-536.

¹⁰⁴ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.59.

أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا
وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rusul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, mereka hanya dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri. Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia dan di akhirat mereka mendapat siksaan yang besar”.¹⁰⁵

Maksudnya ayat ini menjelaskan bahwa tindakan yang berupa kemurtadan dan segala bentuk tindak keonaran dimuka bumi merupakan tindakan yang akan mengantarkan pada kondisi pertentangan (perang) dengan Allah dan Rasul-Nya.¹⁰⁶

Dalam hal ini penulis memberi garis besar dari pernyataan diatas mengenai subyek dan obyek qital dalam Al-Qur'an adalah meliputi Manusia. Rasul dan Allah. Adapun obyek yang harus diperangi berdasarkan dari pembahasan-pembahasan diatas sebelumnya adalah orang-orang kafir yang memusuhi islam dan berbuat dzolim atau secara terang-terangan memerangi islam.

J. Sebab-Sebab Terjadinya Perang

Sebuah api peperangan tidak akan mungkin terjadi apabila tidak didahului sebab sesuatu begitu juga umat Islam tidak akan melakukan

¹⁰⁵ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.150.

¹⁰⁶ Muhammad Suaib Tahir, “Qital Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Nida' Al-Qur'an*: 3(1 Juni, 2018),90.

peperangan apabila ia tidak didzolimi atau diserang terlebih dahulu. Hal ini sebagai mana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Hajj ayat 39:

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلِمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Artinya: *Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu.*¹⁰⁷

Dari penjelasan ayat diatas bahwa terjadinya peperangan umat Islam dengan orang kafir disebabkan faktor penganiayaan terhadap umat Islam.

Dalam hal ini kebanyakan ahli tafsir berpendapat diantaranya seperti imam as Sam'ani menjelaskan pendapatnya mengenai ayat diatas, bahwa ayat diatas turun setelah hijrahnya nabi dan merupakan ayat mengenai perintah perang untuk kaum muslimin yang mana sebelumnya kaum muslimin masih belum di izinkan oleh baginda Rasulullah Saw. Kemudian izin berperang baru diperbolehkan ketika di turunkannya ayat diatas dengan sebab kaum muslimin telah dizalimi dan dihalang-halangi dalam menjalankan agama Islam.¹⁰⁸

Hal yang senada juga dinyatakan oleh imam As-Syaukani, terjadinya suatu peperangan yang dialami umat islam dikarenakan umat islam diperlakukan dengan buruk oleh orang-orang musyrikin, mereka mendapatkan cacian, hinaan siksaan dan penyekapan. Begitu juga imam al-Qurtubi mengungkapkan

¹⁰⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, Surabaya: 2006),h.469.

¹⁰⁸ Abu al-Muzaffar Mansur Ibn Muhammad Ibn 'Abd al-Jabbar Ibn Ahmad as-Sam'ani. *Tafsir al-Quran*, (Riyadh: Dar al-Wathan, 1997), Juz. III, h.441.

penyebab terjadinya perang karena penganiyaan dan siksaan terhadap kaum muslimin di Mekah.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Saddam Husein, “Perang dalam Perspektif Al-Qur'an (kajian Terhadap Ayat-ayat Qitāl), (Tesis MA, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2016),127.